

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
MELALUI PENERAPAN SALAT BERJAMAAH  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI,**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HERNAWATI HARFIN**  
NIM 11.16.2.0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2015**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
MELALUI PENERAPAN SALAT BERJAMAAH  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HERNAWATI HARFIN**

NIM 11.16.2.0009

Dibimbing oleh :

1. Prof. Dr. H. M.Said Mahmud, Lc., M.A (Pembimbing I)
2. Dr. Mahadin Shaleh, M.si. (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2015**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman .

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri ((IAIN) Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Drs. Nurdin Kaso., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin., MA), Wakil Dekan II (Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd) dan Wakil Dekan III (Dra. Nursyamsi., M.Pd.I), yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dr. Siti Marwiyah., M.Ag, selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi., S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua program studi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni., SP, dan Wahida Supyan., S.Ag, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A selaku pembimbing I dan Dr. Mahadin Shaleh, M.si. selaku pembimbing II dan Bapak Dr. H. Bulu, M.Ag, selaku penguji I, serta Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I, selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
6. Dr. Masmuddin., M.Ag., selaku kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
7. Kepala Madrasah Aliyah Palopo Serta guru-guru yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di sekolah.

8. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Harfin.S dan Ibunda Rosdiana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir-bitur kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun secara materil. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.
9. Keenam Saudara Penulis yang tercinta kakanda Jufri, Husniaty, S.Pd, Rahmawati, dan kepada adinda penulis yang tersayang Riskawati, Sardi, dan Naswar yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
10. Kepada Seluruh teman seperjuangan program studi PAI A/B angkatan 2011: Andi nurjihad, Ekasari, Hikmah, Masniar, Ayu Nurmila Sari, Jumarni, Maisah, Sri Ratnawati, Wahidah Abu, Fatimah, Hernawati Umar, Maharani. yang mau menerima ke kurangan penulis, yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Palopo, November 2015  
Penulis

Hernawati Harfin

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**” yang ditulis oleh Hernawati Harfin, NIM. 11.16.2.0009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2015, yang bertepatan pada tanggal 03 Rabiul Awal 1437 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 22 Desember 2015

### TIM PENGUJI

1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Fitri Anggraeni., SP	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. H. Bulu' K, M.Ag	Penguji I	(.....)
4. Mawardi ,S.Ag., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
5. Prof. Dr. H.M.Said Mahmud,Lc., M.A	Pembimbing I	(.....)
6. Dr. Mahadin Shaleh, M.si.	Pembimbing II	(.....)

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag**  
NIP.19691104 199403 1 004

**Drs. Nurdin K, M.Pd**  
NIP.19681231 199903 1 014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hernawati Harfin  
NIM : 11.16.2.0009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2015  
Yang membuat pernyataan,

**Hernawati Harfin**  
**Nim: 11.16.2.0009**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	
	<b>9.....</b>	
	A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
	.....	
	B. Kajian Teoritis .....	12
	.....	
	1. pengertian karakter .....	12
	.....	
	2. salat berjamaah .....	16
	.....	
	C. Salat Sebagai Metode Pembentukan Karakter.....	31
	.....	
	D. Hubungan Karakter dengan salat Berjamaah .....	34
	.....	
	E. Kerangka pikir.....	37

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	
	<b>39.....</b>	
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	39
	.....	
	B. Lokasi Penelitian .....	41
	.....	
	C. Sumber Data .....	41
	.....	
	D. Informan/ Subjek Penelitian .....	42
	.....	
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
	.....	
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
	.....	
	G. Teknik Keabsahan Data.....	46
	.....	

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	
	<b>48.....</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	
	.....	48
	B. Upaya Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Salat Berjamaah Peserta Didik Didik di MAN Palopo .....	
	.....	58
	C. Eksistensi Salat Berjamaah dalam Membentuk Karakter religius peserta didik di MAN Palopo.....	
	.....	62
	D. Kendala dalam Penerapan Salat Berjamaah Peserta Didik di MAN Palopo .....	
	.....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	
	<b>73.....</b>	
	A. Kesimpulan.....	
	.....	73
	B. Saran-Saran.....	
	.....	74
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
	<b>.....</b>	<b>75</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
4.1	Daftar Pimpinan PGAN/MAN Palopo	49
4.2	Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN Palopo	51
4.3	Nama Guru dan Staf MAN Palopo	52
4.4	Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar (ROMBEL) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Ajaran 2015/2016	57

## ABSTRAK

**Hernawati Harfin, 2015. *Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc.,M.A (2) Dr. Mahadin Shaleh, M.si.**

Kata kunci: Upaya Pembentukan Karakter, Peserta Didik, Salat Berjamaah.

Permasalahan pokok pada penelitian ini, yaitu upaya pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan salat berjamaah di MAN Palopo dan eksistensi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Palopo serta mengetahui kendala yang ada dalam penerapan salat berjamaah peserta didik di MAN Palopo.

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan salat berjamaah di MAN Palopo b. Untuk mengetahui eksistensi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Palopo c. Untuk mengetahui Kendala yang ada dalam penerapan salat berjamaah peserta didik di MAN Palopo.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui *library research* dan *field research*, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan religius, pedagogik, dan psikologis. Analisis data yang digunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru untuk mengarahkan peserta didik mendirikan salat berjamaah dilakukan melalui dua pendekatan yaitu, proses intervensi dan pembiasaan. Hal ini dilakukan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran. Adapun eksistensi salat berjamaah dalam lingkungan sekolah diperoleh indikasi bahwa karakter yang terbangun dalam diri peserta didik

yaitu sikap disiplin dan jujur. Hal ini disebabkan peserta didik yang ada di MAN Palopo melaksanakan peraturan sekolah secara disiplin, yaitu melaksanakan salat berjamaah dengan tepat waktu. Adapun sikap jujur yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah, yaitu dengan mengisi daftar hadir yang diedarkan setelah pelaksanaan salat zhuhur secara berjamaah. Tentang Kendala yang ada dalam penerapan salat berjamaah di MAN Palopo adalah fasilitas dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah belum memadai. Dalam hal ini, masjid tempat pelaksanaan salat berjamaah di sekolah berukuran kecil sehingga salat berjamaah yang dilakukan peserta didik harus dalam bentuk berkala (bergantian).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan formal merupakan wadah yang tepat bagi berlangsungnya kemajuan suatu bangsa dan negara yang mendidik para generasi-generasi muda yang akan mengganti para generasi hari ini untuk generasi masa depan bangsa.

Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik, mental, yang bebas, dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.<sup>1</sup>

Penerapan pendidikan karakter untuk jenjang pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) . Adapun yang melatar belakangi peneliti mengangkat judul skripsi “ Upaya pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan salat berjamaah di MAN Palopo dan mengadakan penelitian di lembaga sekolah tersebut adalah: untuk mengetahui sejauhmana upaya atau keberadaan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan

---

<sup>1</sup>Retno listyarti., *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta:Erlangga,2012),h.8.

bimbingan berupa arahan melalui penerapan salat berjamaah dan karakter apa saja yang terbentuk dari salat berjamaah yang didirikan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Membangun karakter adalah suatu pekerjaan yang tidak instan dan dilakukan secara simultan. Akan tetapi, pekerjaan ini membutuhkan sebuah proses lama yang bersinergi. menanamkan nilai-nilai karakter bukan sekedar memberikan interpretasi secara definisi, tapi substansinya adalah berada pada ranah aktualisasi. menumbuhkan nilai karakter sesungguhnya berawal dari keimanan dan pemahaman atas eksistensi sebagai manusia. ia mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bertugas untuk mengabdikan dan membangun misi mulia di atas permukaan bumi demi kemaslahatan dirinya, orang lain dan alam sekitarnya.<sup>2</sup>

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam rpjpn, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu .“ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional atau disingkat UUSPN)”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>MuhTakdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan*, (Ed. I; Malang: UMM Press, 2014), h. 40.

Pendidikan karakter adalah sebagai suatu usaha sadar dalam pengembangan nilai keagamaan yang memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dengan pendidikan akhlak. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penerapan nilai-nilai moral terhadap peserta didik melalui ilmu pengetahuan, baik terhadap diri sendiri, sesama lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi manusia memiliki karakter yang mulia, cakap dan terampil serta memiliki visi dan misi yang kuat untuk lebih maju, dengan mengedepankan pikiran-pikiran positif dalam menyelesaikan suatu masalah/ problem yang dihadapi sehingga masalah mudah untuk diselesaikan.

Pentingnya pembentukan karakter dalam kehidupan manusia merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Pendidikan karakter (akhlak) dalam Islam tertulis jelas dalam Q.S. al-Qalam/68: 4.

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِّمَنْ عَرَفَهُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يُعْرِفُوهُمْ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا فَرِحُوا بِأَعْيُنِنَا جَنَّاتٌ مِّن دُونِهَا خَالِدِينَ فِيهَا ذُو الْعَرْشِ لَغَوَّابٌ كَلَّا

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>4</sup>

---

3 Dariyanto – suryatridamiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (cet. Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.73.

Dari ayat di atas Allah swt telah memberikan nilai-nilai yang baik dan luhur dalam diri manusia sejak ia lahir, sebagai makhluk yang diberikan kemampuan dan potensi berupa akal dan fikiran yang mampu membedakan hal yang baik dan buruk.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 dinyatakan bahwa di antara tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan , kepribadian dan akhlak mulia.<sup>5</sup> dari kutipan di atas menjelaskan tentang pentingnya dalam membentuk karakter peserta didik olehnya itu diperlukan usaha dari guru untuk memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Pendidikan dan karakter (akhlak) tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Khususnya pembelajaran PAI yang dimana mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran PAI mempunyai sasaran yang sama salah satunya dengan menerapkan salat berjamaah di sekolah diharapkan

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI," *al- Qur'an dan Terjemahnya*", ( Jakarta: Darus Sunnah, 2002),h.565.

<sup>5</sup>Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru;Jurnal PemerintahPendidikandanKebudayaan*, (Ed.III; Senayan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 235-236.

membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan pandangan beberapa ahli bahwa *neocortex* akan makin “membesar” sebanding dengan besarnya kelompok yang mampu di bentuk, maka baik salat berjamaah yang dilakukan secara berjamaah dirumah, musallah, dan masjid semua akan membangun kecerdasan sosial manusia, melalui peningkatan *neocortex* yang meningkatkan kemampuan berfikir, kemampuan bersosialisasi dan bersinergi.

Membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah salat pada peserta didik, tidak terlepas dari peran orang tua dirumah dimana anak mendapatkan didikan pertama dari kedua orang tuanya dirumah, selain itu didikan kedua diperoleh di sekolah olehnya itu seorang guru merupakan panutan karena mereka sebagai figur yang ideal bagi peserta didiknya, terutama dalam melaksanakan kewajiban peserta didik dalam hal pelaksanaan ibadah salat wajib lima waktu sebagai salah satu kewajiban bagi setiap umat Islam, hal tersebut sangat penting dilakukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Revitalisasi peran-peran kepala sekolah menjadi hal mendesak agar mampu menjalankan peran-peran sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik/ siswa. hal ini mensyaratkan bahwa diperlukan revitalisasi berupa penyesuaian terhadap permendiknas nomor 13 tahun 2007 agar memasukkan pula kompetensi kepala sekolah terkait dengan peran dan tugas sebagai pendidik karakter bangsa. selain kepala sekolah, guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter

disekolah. sebagian besar interaksi yang terjadi disekolah, adalah interaksi peserta didik dengan guru, baik melalui proses pembelajaran akademik kurikuler, ko kurikuler, maupun ekstra kurikuler. pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter disekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di kemukakan bahwa peran kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah salah satu cara yang di lakukan yaitu dengan menerapkan salat berjamaah maka peserta didik akan menjadi anak yang soleh dan soleha serta patuh kepada guru berakhlak mulia dan jauh dari akhlak yang tercela.

Mencermati hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang *Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.*

## **B .Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter melalui penerapan salat berjamaah peserta didik di MAN Palopo?
2. Bagaimana eksistensi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Palopo ?
3. Apa kendala yang ada dalam penerapan salat berjamaah peserta didik di MAN Palopo?

---

<sup>6</sup>Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter*; (Cet.1: Jakarta: Kencana Pranada Media Group,2011), h. 163-164.

## **C . Defenisi Operasional Variabel dan Ruang lingkup Penelitian**

### **1. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini. Judul penelitian adalah *Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo* dengan pengertian antara lain:

- a. Upaya adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan seorang guru untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih maju .
- b. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses perubahan perilaku yang positif bagi peserta didik terhadap nilai-nilai agama, berupa religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial dan tanggung jawab, namun dalam penelitian ini mengambil empat diantara nilai-nilai tersebut diantaranya: Religius, jujur, dan disiplin,.

- c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu

#### d. Salat Berjamaah

Salat berjamaah adalah. salat bersama-sama, baik di masjid, mushalla, maupun di rumah, dengan syarat ada imam dan ada makmumnya yang sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang yakni imam dan makmum. Cara mengerjakannya, imam berdiri di depan dan makmum di belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahului. Adapun fokus penelitian ini yaitu pada waktu salat zhuhur berjamaah di MAN Palopo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pembentukan karakter melalui penerapan salat berjamaah diMAN Palopo . Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter melalui penerapan salat berjamaah peserta didik di MAN Palopo?

2. Untuk mengetahui eksistensi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Palopo?
3. Untuk mengetahui Kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan salat berjamaah peserta didik di MAN Palopo?

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Ilmiah

Manfaat dari segi ilmiah dalam hal ini adalah agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama di bangku pendidikan . Selain itu, juga dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi yang terkait dengan pembentukan karakter melalui penerapan salat berjamaah

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai masukan dalam membantu para peserta didik mengatasi masalah-masalah yang ada terkait tentang pembentukan karakter di sekolah dan mengantisipasi masalah yang akan terjadi, serta memberi pemahaman tentang pentingnya salat berjamaah di masjid



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian terdahulu yang relevan***

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa skripsi yang ada, Mengenai penelitian yang terkait dengan tema karakter dan salat berjamaah yang peneliti temukan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti angkat diantaranya adalah:

1. Sitti Aisyah, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SD Negeri 039 Padang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*), Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Tahun 2010

Dari hasil penelitian mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SDN NO 039 padang kecamatan baebunta kabupaten luwu utara mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mengajarkan ilmunya, akan tetapi juga mengupayakan siswa mampu menelaah, mengetahui, memahami serta mengamalkan dari pendidikan agama Islam yang telah diajarkan guru disekolah. Upaya yang dilakukan guru terhadap penerapan pendidikan agama Islam di SDN 039 Padang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara dalam membentuk akhlak siswa

yaitu. Dengan melalui ceramah nasehat-nasehat siraman rohani yang berkaitan pendidikan akhlak dalam agama Islam seperti cara berpakaian, sikap terhadap orang tua, maupun terhadap orang lain atau lingkungan masyarakat, serta menyelesaikan masalah dengan baik.<sup>1</sup>

2. Satriyah, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjamaah dan Upaya Untuk Mengatasinya di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo*. Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Tahun 2011

Dari Hasil penelitian mengemukakan bahwa Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja mengikuti shalat berjamaah pada kelurahan mawa kecamatan sendana kota palopo antara lain dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti adanya dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan salat dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan jauhnya jarak antara rumah dengan tempat beribadah adapun Upaya yang dapat di lakukan untuk menumbuhkan minat di kalangan remaja dalam mengikuti shalat

---

<sup>1</sup>Sitti Aisyah, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDN no 039 Padang Kecamatan Baebunta Luwu Utara*, (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2010),h.72.

berjamaah adalah dengan menerapkan metode pembiasaan yang baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat atau dilakukan dengan menerapkan pengetahuan tentang agama terutama pada aspek salat berjamaah yang di ajarkan sejak usia dini.<sup>2</sup>

3. Maemunah, *Upaya Pembentukan Karakter siswa Melalui Pengajaran PAI Di SDN Jembatan Karung Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*. Jurusan tarbiyah stain palopo tahun 2011.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai dasar dalam pembentukan karakter siswa-siswi di SDN 535 Jembatan Karung telah menempuh berbagai cara, seperti diwajibkan siswa-siswi untuk melaksanakan salat dzuhur, bimbingan baca tulis Al-Qur'an serta penekanan ibadah Puasa pada bulan Ramadhan.<sup>3</sup>

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai karakter dan salat berjamaah adapun perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan peneliti di sini adalah fokus penelitiannya yaitu Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui

---

<sup>2</sup>Satriyah, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjamaah dan Upaya Untuk Mengatasinya di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendara Kota Palopo*,( skripsi : Perpustakaan STAIN palopo,2011),h.63.

<sup>3</sup> Maemunah, *Upaya Pembentukan Karakter siswa Melalui Pengajaran PAI Di SDN Jembatan Karung Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*,(Skripsi:Perpustakaan IAIN Palopo,2011 ),h.71.

penerapan salat berjamaah. pembinaan kewajiban ibadah salat dalam membentuk karakter pada peserta didik. Jika peserta didik dibina untuk membiasakan salat baik secara teori maupun praktek maka akan terjadi perubahan yaitu membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan jujur dari ibadah salat yang di dirikannya secara bertahap dari pengawasan guru hingga mereka secara mandiri dalam beribadah. perlu kesadaran dalam diri peserta didik untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. dengan senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

## **B. Kajian Teoritis**

### **1. Pengertian karakter**

Karakter adalah sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dan yang lain, tabiat, wataknya.<sup>4</sup>

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter, kharassaein*, dan *kharax* dalam bahasa Yunani *charassein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa inggris *character* dan dalam bahasa indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*.<sup>5</sup> sedangkan menurut para ahli yaitu. Thomas Lickona, yang di kutip dalam buku

---

<sup>4</sup>Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Cet 1; Jakarta Timur: Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2011). h. 213.

Retno Listyarti, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, di mana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam pembentukan karakter diperlukan adanya usaha dari seseorang untuk lebih memperbaiki segala bentuk perilaku pada dirinya yang dianggap bertentangan dengan norma, adat istiadat dan agama. Maka dalam membentuk karakter dibutuhkan kesungguhan dan kerja keras untuk lebih maju terutama bagi peserta didik yang memiliki peran yang besar dalam membentuk pribadinya, menjadi insan berkarakter dan berakhlak mulia dengan selalu membiasakan perilaku yang baik, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Karakter merupakan nilai dasar yang tertanam dalam diri setiap individu seperti halnya perilaku, sikap, dan tingkah laku,

---

<sup>5</sup>Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2012). h. 1-2.

<sup>6</sup>Retno Listyarti., *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif & Kreatif*, h. 11 .

kejujuran, kerjasama dan tanggung jawab dan lain-lainnya dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia.<sup>7</sup> Adapun nilai-nilai karakter yang dikutip dalam buku Retno Listyarti sebagai berikut.

1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

<sup>7</sup>Daryanto Suryanti Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Cet. I ; Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 70.

7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, , ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang

Membaca	memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas nilai-nilai karakter yang terdapat dalam penanaman salat berjamaah yakni karakter religius, disiplin, dan jujur. Dengan memperkenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dapat membantu memberikan perubahan dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Pendidikan karakter dalam Islam memfokuskan dua hal yakni kehidupan dunia dan akhirat. Dalam ajaran Islam mengajarkan kepada individu melakukan kebaikan di dunia, sehingga pendidikan

---

<sup>8</sup>Retno listyarti., *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta:Erlangga,2012),h. 8.

karakter dalam Islam mengajarkan kepada individu untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan hal yang buruk (*amar ma'ruf nahi mungkar*). Karakter dalam ajaran Islam melatih moral peserta didik agar dapat mengenal yang baik dan buruk, pentingnya menggabungkan antara pendidikan karakter dengan ajaran Islam sehingga peserta didik mampu mengenal masalah ibadah, akhlak dan moral secara rinci. Khususnya dalam pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan karakter, maka dari itu peran guru PAI dalam pembelajaran sangat penting untuk mengatur dan merencanakan proses pembelajaran peserta didik.

## 2. Salat Berjamaah

Menurut bahasa salat berarti **الدعاء** (do'a) atau rahmat. Salat dalam arti do'a bisa ditemukan dalam Q.S.at-Taubah/9; 71. Sedangkan salat dalam arti rahmat bisa ditemukan dalam QS.al-Ahzab/33; 43. Adapun pengertian salat menurut istilah adalah

الصَّلَاةُ عِبَادَةٌ تَتَضَمَّنُ أَقْوَالَ وَأَفْعَالَ مَحْضُونَ صَةً، مُفْتَتِحَةً  
بِتَكْبِيرِ اللَّهِ تَعَالَى، مُخْتَمَةً بِإِسْلَامٍ

Artinya:

---

<sup>9</sup> Al-Sayyid Sabiq, Fiqih al-Sunnah 1, (Jilid 1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1419 H/ 1999 M), h. 63.

Salat adalah Suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.<sup>10</sup>

Salat berjamaah ialah salat yang dikerjakan secara bersama-sama tidak semata-mata wujud bakti seorang hamba kepada Allah swt tetapi juga mempunyai makna persatuan untuk meningkatkan solidaritas sesama muslim. oleh karena itu Rasulullah saw sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan salat berjamaah.

#### Syarat-syarat salat Berjamaah

Terdapat beberapa syarat dalam pelaksanaan salat berjamaah, yakni diantaranya:

##### a. Tidak adanya penghalang

- 1) Apabila salah satu dari barisan (saf) salat berjamaah dipenuhi oleh orang-orang yang melakukan salat secara qasar (dua rakaat) sementara barisan dibelakangnya terdiri dari jamaah yang melakukan salatnya secara tamam (sempurna), maka berdasarkan ihtiyath wajib setelah barisan di depannya duduk untuk mengucapkan salam salat qasarnya, barisan belakang melakukan salatnya secara *furada* (sendirian) baik makmum di depannya segera melakukan salat dua rakaat setelahnya untuk mengikuti dua rakaat selanjutnya ataupun tidak demikian.
- 2) Apabila sejumlah anak-anak yang belum balig berdiri pada barisan ketiga atau keempat pada salat berjamaah dan di belakang mereka berdiri orang-orang yang

---

<sup>10</sup>Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Cet.I; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), h. 81.

telah mukalaf, maka salat yang dilakukan oleh mukalaf pada barisan berikutnya tidaklah bermasalah.

- 3) Tempat berdirinya imam tidak lebih tinggi dari tempat berdirinya makmum. Apabila tempat imam berdiri lebih tinggi dari tempat makmum melebihi yang

diperbolehkan dalam syar'i (empat jari dirapatkan-nya.), maka hal ini akan menyebabkan batalnya salat berjamaah.

- b. Tidak adanya jarak antara imam dan makmum

Jika seorang makmum berdiri pada akhir dari salah satu sisi barisan pertama, begitu para makmum yang berdiri mengantrainya dengan imam telah siap secara sempurna untuk bermakmum setelah imam berjamaah memulai salatnya, maka dia dapat memasuki salat dengan niat berjamaah.<sup>11</sup>

Dari gambaran-gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa salat berjamaah merupakan kewajiban yang patut untuk dilaksanakan kecuali beberapa hal tertentu yang bisa menghindarkan seseorang untuk ikut berjamaah. Gambaran-gambaran diatas menjelaskan bahwa perlunya salat berjamaah dijadikan sebagai pondasi dalam mendirikan salat sehari-hari. Agar hal ini dapat terwujud maka bagi pendidik baik orang tua, guru maupun masyarakat umum perlu memakmurkan majid atau rumah dengan melalui salat berjamaah.

1. Syarat Imam Jamaah

Sesungguhnya yang lebih patut menjadi imam salat berjamaah, ialah orang-orang pilihan. Untuk menjadi imam seseorang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Sanggup menunaikan salat. Jika dengan tiba-tiba datang gangguan hendaklah ia menggantikan dirinya dan mundur ke dalam shaf.

---

<sup>11</sup>Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Daras Fikih Ibadah*, (cet II; Jakarta: Nur Al-Huda, 2013).h. 298-300.

b. Mengetahui hukum salat. Mengetahui sah tidaknya salat dalam segala sudut. Karena itu, tidak sah diikuti orang yang tidak sedikit juga mengetahui Al-Qur'an dan tidak mengetahui fiqih. Dengan mengetahui fiqih di sini ialah mengetahui hukum-hukum bersuci dan hukum-hukum salat.

c. Mempunyai hafalan yang kuat.

d. Tidak cacat baca Al-Qur'an (Al-Fatihah, surat dan dzikir).

Sebagian ulama mensyaratkan pula:

a. Tidak menginginkan upah.

b. Tidak tertuduh mengerjakan kejahatan.

c. Keadaannya diketahui.

d. Tidak fasik (terlihat dosa kecil).<sup>12</sup>

2. Adab-adab bersama antara imam dan makmum

a. Hendaklah imam dan makmum tak mempunyai rasa permusuhan, mereka saling mengulurkan silaturahmi dan ukhuwah supaya mereka berharap kepada Allah swt yang disembah dengan jiwa yang bersatu padu, sebagaimana mereka bersama-sama menghadap kiblat dengan tubuh yang bersatu.

b. Hendaklah mereka saling meridhai, karena salat seseorang baru sempurna dikarenakan kesempurnaan salat berjamaah yang lain.

c. Hendaklah mereka di kala bersalat, membayangkan saat mereka bangkit dari kuburnya di hari kiamat, saat berkumpul di padang mahsyar, supaya lebih khusyuk dan hadir hati dalam salat.

Adapun keutamaan salat berjamaah sebagai berikut:

**a.** Berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendiri

---

<sup>12</sup>Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Daras Fikih Ibadah*, (cet II; Jakarta: Nur Al-Huda, 2013). h. 302.

- b.** Rasulullah saw bersabda; "salat berjamaah itu lebih utama dari pada salat sendirian sebanyak 27 derajat."
- c.** Dari setiap langkahnya diangkat kedudukannya satu derajat dan dihapuskan baginya satu dosa serta senantiasa di do'akan oleh para malaikat.
- d.** Terbebas dari pengaruh / penguasaan setan
- e.** Memancarkan cahaya yang sempurna di hari kiamat.
- f.** mendapatkan balasan yang berlipat ganda
- g.** sarana penyatuan hati dan fisik, saling mengenal dan saling mendukung satu sama lain satu sama lain
- h.** membiasakan kehidupan yang teratur dan disiplin pembiasaan ini dilatih dengan datang ke masjid tepat waktu ketika mendengar adzan di kumandangkan mematuhi tata tertib antara imam dengan makmum misalnya makmum tidak boleh menyamai bahkan mendahului gerakan imam serta menjaga kesempurnaan shaf.<sup>13</sup>

Begitu banyak keutamaan dan manfaat yang diperoleh dari salat berjamaah, maka dari itu sungguh merugilah kita jika meninggalkan salat berjamaah. salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari melaksanakan salat berjamaah dilingkungan sekolah adalah dalam membentuk karakter peserta didik.

Agama Islam menuntut agar seseorang salat berjamaah dimasjid setiap hari, supaya terjadi perkenalan antara penduduk

---

<sup>13</sup> <http://Mathedu.unila.blogspot.com/2009/10pengertianshalat.html>  
unila.

sekampung menjadi lebih luas dan perhubungan seseorang dengan orang lain menjadi erat. Karena itu hendaklah kita menaati Allah dengan tidak melarang seseorang untuk datang ke masjid menghadiri salat berjama'ah terkecuali jika ada uzur. Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan salat berjamaah. Berdasarkan sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ<sup>14</sup> (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."<sup>15</sup>  
( HR.Bukhari)

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَ

<sup>14</sup>Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Mugiroh Bin Bardazbah al-Bukhori Al Ja'fi, *Shohih Bukhori*, (Jilid 1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M), h. 108.

<sup>15</sup>Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*, (Cet. 1; Darul Falah: Shafar, 1423 H/2002 M),h. 114.

## 16 عِشْرِينَ جُزْءًا (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya katanya; pernah aku menyetorkan kepada Malik dari Ibnu Syihab dari Said bin Musayyab dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat jama'ah lebih utama dua puluh lima derajat dari pada shalat salah seorang diantara kalian dengan sendiri."<sup>17</sup>( HR. Bukhari ).

Berdasarkan hadis Rasulullah saw di atas menganjurkan agar senantiasa menjaga salat berjamaah khususnya di masjid. kedudukan salat dalam Islam memiliki kedudukan istimewa, yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah yang lain. Salat adalah tiang agama dan agama bisa tegak karenanya. Salat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah swt. Kewajiban itu disampaikan kepada Rasulullah saw pada saat malam Isra Mi'raj, tanpa perantara dan Salat adalah ibadah pertama yang akan dihisab dari diri

---

16Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Mugirah Bin Bardazbah al-Bukhari Al-Ja'fi, Shohih Bukhari, (Jilid 1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M), h.211.

17Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, ( Jilid 1; C.V. Toha Putra Semarang, 1406 H/1986 M) h. 211.

seorang manusia muslim merupakan wasiat terakhir Rasulullah saw yang disampaikan kepada umat Islam.

Salat adalah hal yang terakhir akan hilang dari agama, jika salat tiada maka agamapun akan sirna.<sup>18</sup>Jadi, sebagai umat Islam salat sangat penting dan merupakan suatu kewajiban utama bagi umat yang beragama Islam, yang dimana salat merupakan tiang agama umat Islam. Baik orang tua maupun guru berhak untuk memberikan bimbingan, latihan dan arahan kepada peserta didik untuk selalu mengingatkan kewajibannya sebagai umat Islam. Ketika anak/peserta didik berada di lingkungan keluarga maka orang tualah yang akan berperan sebagai pengingat, pembimbing kepada anak-anak mereka untuk mengerjakan salat, dan ketika anak/peserta didik berada di lingkungan sekolah maka tugas gurulah yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mengerjakan kewajibannya. Orang tua dan guru adalah contoh utama yang lebih penting kepada anak dimasa depan untuk selalu saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya.

### 3. Dasar dan Tujuan Salat Berjamaah

Salat yang di fardhukan atas Orang menurut kaifiyah (kelakuan) yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw dan

---

<sup>18</sup>Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Cet.III; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), h. 139-140.



Konsekwensinya adalah terhindar dari segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam. Salat tidak hanya mengandung nilai ubudiah semata akan tetapi salat juga mengandung hubungan baik dengan sesama makhluk Allah lainnya. Setiap Muslim di tuntut untuk merealisasikan dalam bentuk perilaku kehidupan.

## B. Syarat Dan Rukun Salat

### 1. Syarat Sahnya Salat

Syarat ialah segala hal yang harus diketahui dan dikerjakan sebelum melaksanakan rangkaian kegiatan, apabila ditinggalkan salah satu dari syarat-syarat itu, maka kegiatan tersebut tidak sah. Jadi yang dimaksud dengan syarat salat ialah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam dan harus dipenuhi

dalam pelaksanaan salat. Syarat sahnya salat :

- a) Sudah masuk waktu, hal ini sudah di dasarkan pada firman Allah .
- b) Suci dari najis dan hadasa kecil sebagaimana telah dijelaskan yakni.
- c) Menutup aurat, hal ini di dasarkan pada firman Allah swt.
- d) Menghadap ke Masjidil Haram, hal ini didasarkan pada firman Allah

swt.<sup>20</sup>

### 2. Rukun Salat

Rukun salat adalah segala hal yang harus dikerjakan dalam rangkaian suatu ibadah, apabila tidak dikerjakan atau ditinggalkan menyebabkan ibadah tersebut tidak sah. Apabila salah satu rukun

---

<sup>20</sup>Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Cet. I; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), h. 86-89.

ada yang tertinggal, maka shalatnya batal dan harus diulang sampai benar-benar sesuai dengan rukun-rukunnya. Adapun rukun salat sebagai berikut:

a) Niat

Ibadah apapun mesti diiringi niat, tak terkecuali salat. Ini merupakan kesepakatan ulama, walaupun terdapat perbedaan dalam menempatkannya sebagai rukun atau syarat. Menurut Al-Mawardi dalam *supiana karman*, ikhlas yang dimaksudkan itulah niat, yang berarti menyengaja. Niat berfungsi untuk membedakan sesuatu pekerjaan dalam pekerjaan lainnya, ibadah dengan yang bukan ibadah. Oleh karena itu, dalam melakukan salat, seseorang harus menyengaja beberapa hal:

1) Menyengaja perbuatan salat agar apa yang dilakukan itu berbeda dari perbuatan lain yang bukan salat.

2) Menyengaja salat tertentu, tidak sama dengan salat lainnya, menyengaja melakukan salat fardu, bila ia mengerjakan salat fardu, agar shalatnya terbedakan dari salat sunnah.<sup>21</sup>

b) Berdiri

---

<sup>21</sup>Supiana-Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Cet, IV; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 32.





Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.<sup>24</sup>

f) I'tidal

Setelah ruku yakni berdiri tegak (I'tidal) dengan sempurna dan tenang (thuma'ninah).

Posisi tangan setelah *I'tidal* adalah tegak lurus dan tidak sedekap di dada, karena tidak ada hadis maqbul yang menjelaskan adanya tuntunan sedekap setelah *I'tidal* kecuali hanya penafsiran terhadap hadis.<sup>25</sup>

g) Sujud

Bertakbirlah tanpa mengangkat tangan menuju gerakan sujud dengan meletakkan kedua lutut lebih dahulu lalu kedua tangan, kemudian letakkan wajah (dahi dan hidung).Mendahulukan kedua lutut dari kedua tangan saat sujud.<sup>26</sup>

إِذَا سَجَدَ يَصْعُقُ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ وَإِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ.<sup>27</sup>

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Darus Sunnah,2002), h. 662.

<sup>25</sup>Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*,(Cet.I; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), h.108.

<sup>26</sup>Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*,(Cet.I; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010) , h. 109.

Artinya:

Apabila beliau sujud, beliau meletakkan kedua lututnya sebelum keduatangannya, dan apabila bangkit, beliau mengangkat kedua tangannya sebelum kedua lututnya.<sup>28</sup>

h) Duduk

Setelah sujud kedua, maka dituntunkan untuk duduk, jika dalam posisi duduk tasyahhud awal maka posisi duduknya iftirasy yakni duduk di atas bentangan kaki kiri sementara telapak kaki kanan menghadap qiblat. Namun jika sudah dalam posisi duduk tasyahhud akhir maka posisi duduknya tawarruk yakni pangkal paha atas (pantat) yang kiri duduk bertumpu pada lantai sedangkan posisi kaki kanan sama dengan tahiyat awal.

i) Salam

Setelah berdoa dalam tasyahhud akhir, kemudian salamlah dengan berpaling kekanan dan kekiri hingga terlihat pipimu dari belakang dengan membaca assalamu 'alaykum wa rahmatullah .<sup>29</sup>

---

27Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah *Sunan at-Tirmidzi*,(Jilid1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1415 H/1994 M), h. 301.

28Muhammad Isa Bin *Surah at- Tirmidzi*,(Cet 1; CV. Adhi Grafika Semarang: CV. Asy- Syifa Semarang, 1413 H/ 1992 M),h.340 .

29Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*,(Cet.I; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), h. 115.

### C. Macam - Macam Salat

#### Macam-Macam Salat Wajib

- a. Macam-macam salat wajib:
- 1) Salat Isya' yaitu salat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktu pelaksanaannya dilakukan menjelang malam ( $\pm$  pukul 19:00 s/d menjelang fajar) yang diiringi dengan salat sunnah qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah) salat isya.
    - 2) Salat Subuh yaitu salat yang dikerjakan 2 (dua) raka'at dengan satu kali salam. Adapaun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah fajar ( $\pm$  pukul 04:10) yang hanya diiringi dengan salat sunnah qobliyah saja, sedang ba'diyah dilarang.
    - 3) Salat Zhuhur yaitu salat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan sa'at matahari tepat di atas kepala (tegak lurus)  $\pm$  pukul 12:00 siang, yang diiringi dengan salat sunnah qobliyah dan salat sunnah ba'diyah (dua raka'at-dua raka'at atau empat raka'at-empat raka'at dengan satu kali salam).
    - 4) Salat Ashar yaitu salat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu

pelaksanaannya dilakukan setelah matahari tergelincir ( $\pm$  pukul 15:15 sore atau sebatas pandangan mata) yang hanya diiringi oleh salat sunnah qobliyah dengan dua raka'at atau empat raka'at (satu kali salam).

5) Salat Maghrib yaitu salat yang dikerjakan 3 (tiga) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari terbenam ( $\pm$  pukul 18:00) yang diiringi oleh salat sunnah ba'diyah dua raka'at atau empat raka'at dengan satu kali salam, sedang salat sunnah qobliyah hanya dianjurkan saja bila mungkin lakukan, tapi bila tidak jangan karena akan kehabisan waktu.

### C. Salat Sebagai Metode Pembentukan Karakter

Seperti telah dijelaskan oleh Allah di dalam surat al-Ma'arij ayat 19-23

وَالصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ وَالْحَقَّ وَالصَّبْرَ . وَالصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ  
 وَالْحَقَّ وَالصَّبْرَ . وَالصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ وَالْحَقَّ وَالصَّبْرَ  
 وَالصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ وَالْحَقَّ وَالصَّبْرَ . وَالصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ  
 وَالْحَقَّ وَالصَّبْرَ . وَالصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ وَالْحَقَّ وَالصَّبْرَ

Terjemahnya:

Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah. dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir. Kecuali orang-orang yang melaksanakan shalatnya mereka yang tetap setia melaksanakan shalatnya.<sup>30</sup>

Dari ayat di atas di dalamnya terkandung makna bahwa manusia dibekali karakter positif dan negative. Bentuk karakter yang dimaksud dalam ayat ini ialah berkeluh kesah saat susah, kikir saat mendapat nikmat. Namun, orang yang *sholatihim daaimun* yaitu orang-orang yang melaksanakan salat dan terus menerus mengamalkan makna salat dalam keseharian mereka terhindar dari karakter negative. Bila di tarik dalam sebuah analisis maka terjadi keselarasan antara metode yang dikemukakan An-nahlawy dan salat dalam pembentukan karakter positif.

#### a. **Metode Hiwar Qurani**

Hasbi Assidiqy seperti yang dikutip Wawan Susetya mendefinisikan salat menjadi empat pengertian, pada definisi kedua ia memaknai salat sebagai hakikat salat (dalam perspektif batin) yaitu berhadapan hati (jiwa) kepada Allah secara yang mendatangkan takut padaNya, serta menumbuhkan di dalam hati jiwa rasa keagungan kebesaranNya dan kesempurnaan kekuasaanNya. Makna lainnya ialah: hakikat salat yaitu menzhirkan

---

<sup>30</sup>Depar temen Agama RI, al *Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Darus Sunnah,2002), h.570.

hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan .<sup>31</sup>

Jika dipahami dalam proses salat terdapat dialog antara Allah dan hambaNya, seperti dalam surah fatihah terjadi dialog yang sangat dalam antar hamba dan Allah swt. Di dalam surat ini manusia memohon perlindungan kepada Allah dari godaan sayithan, menyatakan Allah itu yang Maha Pengasih dan Penyayang, memuji Allah sebagai penguasa mutlak alam semesta, menyatakan bahwasanya Allah penguasa mutlak hari kiamat, manusia mengakui kelemahannya dengan pernyataan kepadaMu kami menyembah, hanya kepadaMu kami meminta pertolongan, manusia memohon petunjuk kepada Allah dalam menjalani kehidupan sebagaimana orang-orang yang Allah telah beri nikmat, dan berlindung dari kesesatan. Metode dialog ini begitu meyakinkan kita akan kelemahan dan kekurangan. Dalam pendidikan seorang guru perlu melakukan dialog untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat menjadi faktor penghambat belajar. Untuk itu seorang guru harus memiliki sikap bersahabat, kasih sayang kepada peserta didiknya, agar kebersamaan senantiasa terjaga dengan baik. baik itu dalam lingkungan sekolah dan diluar sekolah.

---

<sup>31</sup>Wawan Susetya, *Sebuah Kerinduan Salat Khusyuk*, (Yogyakarta : Tugu Publisher 2007), h.69.

Nurcholis Majid menyatakan lebih jauh makna salat dalam kehidupan sehari-hari ialah mengandung ajaran berbuat amal saleh kepada manusia dan lingkungan, sesuai pesan-pesan salat sejak takbir hingga salam<sup>32</sup>.

Dari pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa metode hiwar (dialog) sangat efektif untuk menjalin komunikasi dan hubungan sosial antara guru dan dengan peserta didik.

Bila komunikasi multi arah telah terbangun maka peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

#### b. **Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan atau dalam istilah psikologi pendidikan dikenal dengan istilah operan conditioning. Siswa diajarkan untuk membiasakan perilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

Salat dilakukan 5 kali sehari semalam ialah membiaskan umat manusia untuk hidup bersih dengan symbol wudhu, disiplin waktu dengan ditandai azan disetiap waktu salat, bertanggung jawab dengan simbol pengakuan di dalam bacaan doa iftitah “sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup dan matiku untuk Allah”, doa ini memberikan isyarat berupa tanggung jawab atas anugrah yang Allah telah berikan. Pada saat ruku dan sujud umat muslim diajarkan untuk bersikap rendah hati sikap rendah hati inilah

---

<sup>32</sup>Nurcholish Madjid, *30 Sajian Ruhani*, (bandung: Mizan, 2001) , h.131.

merupakan awal kemuliaan seseorang. Imam fachrurrazi menjelaskan kata *shalatihim daaimuun* ialah orang-orang yang menjaga salat dengan menunaikannya diwaktunya masing-masing dan memperhatikan hal-hal yang terkait dengan kesempurnaan salat.

Hal-hal tersebut baik yang dilakukan sebelum salat dan setelah salat.

Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, bila seorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, impuls-impuls positif menuju *neokortex* lalu tersimpan dalam *system limbic* otak sehingga aktivitas yang dilakuakn oleh peserta didik *tercover* secara positif.

#### **D. Hubungan Karakter Dengan Salat Berjamaah**

Karakter merupakan tabiat, watak, akhlak dan sifat-sifat kejiwaan yang melekat dalam diri seseorang.

Pembentukan karakter tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja. itu perlu dilanjutkan dengan proses yang terus menerus sepanjang hidup melalui gerak salat. melalui salat, seseorang akan dapat memvisualisasikan prinsip hidupnya, yaitu keenam prinsip dalam pembangunan mental berdasarkan Rukun Iman. Dengan menyediakan waktu beberapa menit sehari untuk salat, ia memiliki kesempatan untuk membuat pikirannya lebih rileks, dan setelah itu ia dapat berfikir jernih tentang dirinya, serta menemukan pemecahan-pemecahan masalahnya.<sup>33</sup>

---

33 Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Cet.51;Jakarta: Arga, 2010), h. 284.

Seorang pendidik harus kreatif dalam membina anak-anak untuk membentuk karakter mereka agar secara tidak sadar anak-anak dapat menerima apa yang kita perintahkan, terutama dalam hal ibadah karena dibutuhkan sebuah pembiasaan sehingga anak-anak bisa menerima dan menyadari apa yang telah diperintahkan dalam hal kebaikan.<sup>34</sup>

Melakukan salat zhuhur berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. menerapkan sikap disiplin pada peserta didik tidaklah mudah terkadang diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman. meskipun sanksi tersebut telah dilakukan berkali-kali tapi tidak membuat peserta didik merasa kapok. namun seiring berjalannya waktu, kesadaran peserta didik terhadap pentingnya melaksanakan salat zhuhur berjamaah mulai tumbuh. Dari sinilah sikap kedisiplinan peserta didik mulai terbentuk dengan adanya kegiatan salat zhuhur berjamaah. sehingga peserta didik tidak hanya disiplin dalam hal salat berjamaah tetapi disiplin dalam hal lain juga. Selain itu dapat menumbuhkan sikap untuk saling menyayangi terhadap teman yang lain. berjabat tangan dapat mempersatukan hubungan silaturahmi, mengenal teman yang selama ini belum kita kenal

---

34 Ahmad Mustafa ath-Thahthawi, *Salatnya Para Kekasih Allah*, (Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008), h. 15-16 .

sebelumnya, menunjukkan bahwa Islam mengajarkan untuk bersikap ramah terhadap orang lain. menjauhkan peserta didik dari perilaku yang kurang terpuji. orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan. dengan melaksanakan salat berjamaah, kita mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya kerjakan.

Hal ini dapat dilihat pada firman Allah Q.S. an-Nisa /4:102.

..مَنْ كَانَ فِي مِيقَاتِنَا فَاعْبُدْهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْتِيَهُنَّ الْحَيْضُ ۖ وَإِن كُنْتُمْ فِي حَيْضٍ فَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ ۚ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

..مَنْ كَانَ فِي مِيقَاتِنَا فَاعْبُدْهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْتِيَهُنَّ الْحَيْضُ ۖ وَإِن كُنْتُمْ فِي حَيْضٍ فَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ ۚ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

..مَنْ كَانَ فِي مِيقَاتِنَا فَاعْبُدْهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْتِيَهُنَّ الْحَيْضُ ۖ وَإِن كُنْتُمْ فِي حَيْضٍ فَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ ۚ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

..مَنْ كَانَ فِي مِيقَاتِنَا فَاعْبُدْهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْتِيَهُنَّ الْحَيْضُ ۖ وَإِن كُنْتُمْ فِي حَيْضٍ فَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ ۚ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

..مَنْ كَانَ فِي مِيقَاتِنَا فَاعْبُدْهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْتِيَهُنَّ الْحَيْضُ ۖ وَإِن كُنْتُمْ فِي حَيْضٍ فَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ ۚ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

..مَنْ كَانَ فِي مِيقَاتِنَا فَاعْبُدْهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْتِيَهُنَّ الْحَيْضُ ۖ وَإِن كُنْتُمْ فِي حَيْضٍ فَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ ۚ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

..مَنْ كَانَ فِي مِيقَاتِنَا فَاعْبُدْهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْتِيَهُنَّ الْحَيْضُ ۖ وَإِن كُنْتُمْ فِي حَيْضٍ فَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ ۚ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

..مَنْ كَانَ فِي مِيقَاتِنَا فَاعْبُدْهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْتِيَهُنَّ الْحَيْضُ ۖ وَإِن كُنْتُمْ فِي حَيْضٍ فَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ ۚ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

..مَنْ كَانَ فِي مِيقَاتِنَا فَاعْبُدْهُنَّ حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْتِيَهُنَّ الْحَيْضُ ۖ وَإِن كُنْتُمْ فِي حَيْضٍ فَلَا تَأْتِيَنَّكُمْ ۚ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۗ

Terjemahnya:

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah

datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu".<sup>35</sup>

Dari ayat tersebut telah jelas dikatakan bahwa kita tidak boleh meninggalkan salat berjamaah hanya untuk suatu pekerjaan. Di zaman rasulullah dulu selalu terjadi peperangan dalam menghadapi kaum kafir, tetapi rasulullah beserta sahabat-sahabatnya tidak pernah meninggalkan salat berjamaah meskipun dalam medan perang apalagi di zaman sekarang kedamaian telah tercipta dimana-mana, olehnya itu hendaklah tidak meninggalkan salat berjamaah dari ayat tersebut dijelaskan betapa pentingnya menunaikan salat berjamaah, maka jangan sampai kesibukan dunia menghalangi kita dari salat berjamaah oleh karena itu hendaklah kita senantiasa memelihara salat berjamaah.

#### E. ***Kerangka Pikir***

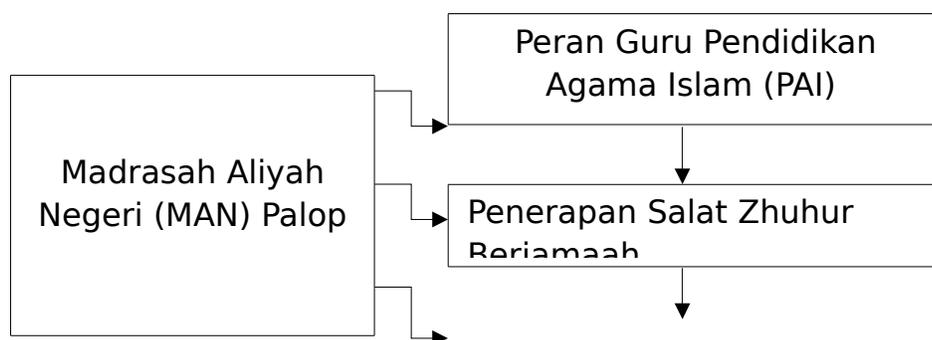
---

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, al *Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Darus Sunnah,2002), h. 96.

Penelitian ini difokuskan pada upaya pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan salat berjamaah di MAN Palopo. Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pemahaman terhadap salat berjamaah sebagai suatu keharusan dapat direalisasikan dengan adanya kesadaran yang berasal dari diri setiap pribadi yang akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kebiasaan tidak mudah diubah begitu saja. Memerlukan waktu untuk berproses sehingga apa yang menjadi pemahaman, dapat dijadikan pegangan dalam memanagemen kepribadian untuk menjadi insan yang berkarakter melalui kebiasaan salat berjamaah dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. olehnya itu diperlukan kesadaran dalam mengaplikasikan ibadah yang telah di perintahkan Allah swt dalam kehidupan ini. manusia yang memiliki akal dan fikiran di harapkan mampu untuk menunaikan segala kewajiban yang telah di perintahkan-Nya melalui ketaatan beribadah.

### **Bagan Kerangka Pikir**



Karakter Peserta Didik
------------------------

Upaya pembentukan karakter pada peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah yang dilakukan ialah guru melakukan pembiasaan salat dalam kehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah. Guru mengontrol setiap peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah. Pembinaan dan perhatian guru sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat melaksanakan salat berjamaah dan guru terlibat langsung dalam pelaksanaan salat berjamaah di sekolah.

Dalam upaya pembentukan karakter, penerapan salat berjamaah sangat berpengaruh terhadap akhlak/ karakter peserta didik oleh karena itu, pembiasaan salat ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim dan dapat mengetahui etika/akhlak yang baik dan yang buruk dalam masa pertumbuhan dan perkembangan saat ini. Oleh karena itu, penerapan salat berjamaah sangat penting diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. serta pembinaan Guru merupakan pola

utama terhadap pembentukan karakter peserta didik khususnya pada lingkungan sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian dan Pendekatan***

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah data yang diperoleh yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan. Peneliti akan melakukan analisis data mengenai upaya pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan salat berjamaah di madrasah aliyah negeri palopo dengan memberikan pemaparan dan situasi dalam bentuk uraian. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Keirl dan Miller dalam sugiyono yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moeliono dalam Moh. Nasir : (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda (2) metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden (3) metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>1</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam skripsi ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain:

### a. Pendekatan Religius

Peneliti merupakan Mahasiswi yang bergelut dalam bidang pendidikan Agama Islam sudah selayaknya objek pembahasan masalah tetap berpatokan pada nilai-nilai ajaran agama. Untuk itu

---

<sup>1</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003) h. 23.

pembahasan penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan religius, yang membahas permasalahan dan bertitik tolak pada keagamaan yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis menuntut untuk berpandangan bahwa manusia didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengajaran melalui proses kependidikan.

c. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa obyek penelitian dengan berdasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional.

## **B. Lokasi Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN) selama satu bulan mulai tanggal 24 agustus sampai 30 september, tahun akademik 2015.

**2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Salat Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

### **3. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ( kepala sekolah, dan guru PAI, dan Peserta Didik), tahun akademik 2015.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu: Kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang ada relevasinya dengan masalah yang diteliti.

### **D. Informan/Subjek Penelitian**

Informan/Subjek Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, tahun akademik 2015 yang berkaitan Upaya pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan salat berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Adapun sebagai sumber keterangan penelitian ini yaitu :

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo .
2. Guru pendidikan agama Islam yang meliputi bidang studi al-Quran hadits, Fiqih, SKI, dan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
3. Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi,

penulis menggunakan 2 (Dua) metode sebagai berikut:

1. *Library research*, yakni, teknik pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini.
2. *Field research*, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan. Peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:
  - a. Observasi  
Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.<sup>2</sup> Yang di observasi adalah. Upaya pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan salat berjamaah di madrasah aliyah negeri (MAN) Palopo.
  - b. Wawancara  
Wawancara yaitu salah satu bentuk instrumen penelitian yang digunakan dengan cara langsung terhadap orang yang dianggap dapat keterangan objek yang diteliti.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012),h. 145.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Ibid.*, h. 137.

### c. Dokumen

Dokumen yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip.<sup>4</sup> Seperti keadaan sekolah yang dianggap penting, keadaan guru, pegawai tata usaha, jumlah siswa, atau kelengkapan lainnya dari fasilitas sekolah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>4</sup>Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet.V; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 172.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>5</sup>

## 2. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip dalam sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 92.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.<sup>6</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Ibid.*, h. 95.

menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

### **G. *Tehnik Keabsahan Data***

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas, kredibilitas adalah istilah yang dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemostrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang

menjamin bahwa subjek penelitian

dideskripsikan secara akurat.<sup>7</sup>

2. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

3. Dependability yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>8</sup>

4. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>9</sup> Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Ibid.*, h.121.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Ibid.*, h.130.

<sup>9</sup><http://tugasavan.blogspot.com/2013/08/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html>.

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h.131.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Lokasi Penelitian***

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN Palopo

Madrasah Aliyah Negeri Palopo atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Islam Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960 yang namanya adalah PGAN selama empat tahun setingkat (SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam tahun setingkat (SLTA). Hal ini berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN selama empat tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo.<sup>1</sup>

Selama rentang waktu dari tahun 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah seperti yang di tunjukkan pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup>Maidah hawa, Kepala MAN Palopo, "Wawancara", Tanggal 21 September 2015.

**TABEL 4.1**  
**Daftar Nama Pimpinan PGAN/MAN Palopo**

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970-1990
3	PGAN/MAN	H. Abd. Latif P, BA	1990-1996
4	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996-2001
5	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003-2005
7	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005-2007
8	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-Sekarang

*Sumber Data: Staf TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 28 Agustus 2015.*

## 2. Visi dan Misi MAN Palopo

Lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Hal ini juga berlaku untuk lembaga MAN Palopo. Menurut Maidah Hawa, selaku kepala MAN Palopo, visi lembaga sekolah yang ia pimpin, yaitu mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai Iptek, serta mampu bersaing ditingkat lokal maupun global. Adapun, misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun secara kelompok.
- d. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.<sup>2</sup>

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Palopo

---

<sup>2</sup>Maidah Hawa, Kepala MAN Palopo, *Wawancara*, 16 September 2015.

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, sarana maupun prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, khususnya yang berhubungan langsung didalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. olehnya itu lembaga sekolah senantiasa memperhatikan sarana dan prasarananya apabila ada fasilitas sekolah yang ditemukan kurang baik, segera diperbaiki karena akan menghambat dalam proses pembelajaran disekolah.

#### **TABEL 4.2**

### Keadaan Sarana dan Prasarana Di MAN Palopo

Nama Bangunan/Lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Buruk
Ruang Belajar	21	4566 m <sup>2</sup>	Ya	-
Ruang Laboratorium IPA	1	310 m <sup>2</sup>	Ya	-
Ruang Kantor	1	428 m <sup>2</sup>	Ya	-
Ruang Perpustakaan	1	100 m <sup>2</sup>	Ya	-
Mushallah	1	586 m <sup>2</sup>	Ya	-
Aula	2	1056 m <sup>2</sup>	Ya	-
Ruang Kepala Sekolah	1	28 m <sup>2</sup>	Ya	-
Lab Skill	1	214 m <sup>2</sup>	Ya	-
Ruang Komputer	1	214 m <sup>2</sup>	Ya	-
Ruang Guru	1	216 m <sup>2</sup>	Ya	-

*Sumber Data: Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 28 Agustus 2015.*

#### 4. Keadaan Guru MAN Palopo

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus. Pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya. Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru sehingga seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mengajar,

melatih serta mencintai anak didiknya seperti anak kandungnya sendiri, tidak boleh membedakan antara satu dengan yang lain.<sup>3</sup>

**TABEL 4.3**  
**Nama Guru dan Staf MAN Palopo**

**a. Nama Guru**

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>TTL</b>	<b>PKT/GOL</b>	<b>BIDANG STUDI</b>
1	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I 19670813 199303 2 001	Luwu, 13-03-1967	Pembina IV/a	PKn
2	Dra. Hj. Nujihati Sadda 19551211 198902 2 001	Suli, 11-12-1957	Pembina IV/a	Qur'an Hadis
3	Dra. Anna Rahmah C.,M.Pd.I 19610623 199203 2 001	Ujung Pandang, 23-06-1961	Pembina IV/a	Fiqih
4	Drs. Bahrum T, M.Pd.I 19621231 199101 1 001	Buntu Batu, 31-12-1962	Pembina IV/a	Akidah Akhlak
5	Dra. Niba Manganni 19610719 199403 2 001	Palopo, 19-07-1961	Pembina IV/a	Seni Budaya
6	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I 19661231 199403 2 009	Palopo, 31-12-1966	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
7	Dra. Nur Wahidah 19690327 199503 2 004	Ujung Pandang, 27-03-1969	Pembina IV/a	Biologi
8	Kasiatun, S.Pd 19650615 199303 2 002	Kudus, 15-06-1965	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia
9	Dra. Jumiati Sinarji 19690407 199803 2 001	Rumaju, 07-04-1969	Pembina IV/a	Biologi
10	Dra. Ruhaya 19670407 199703 2 001	Luwu, 07-04-1967	Pembina IV/a	Seni Budaya
11	Dra. Jumaliana	Limbong,	Pembina	Matemati

<sup>3</sup>Maidah hawa, Kepala Man Palopo, *Wawancara*, 21 September 2015.

	150284046	20-12-1967	IV/a	ka
12	Drs. Sofyan Lihu 19680925 199702 1 001	Watampone, 25-09-1968	Pembina IV/a	Matemati ka
13	Udding, S.Pd 19710525 199702 1 002	Palopo, 25-05-1971	Pembina IV/a	Matemati ka
14	Drs. Abd.Majid.DM.,M.Pd.I 19580919 198903 1 002	Sabbang, 19-09-1958	Pembina IV/a	Qur'an Hadis
15	Rahmawati, SS 19731102 200312 2 009	Soppeng, 11-02-1973	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
16	Rahmah, S.Ag.,M.Pd 19710907 200312 2 001	Malili, 07-09-1971	Penata III/c	Kimia
17	Bebet Rusmasari K,S.Pd 19790218 200502 2 002	Ujung Pandang, 18-02-1979	Penata III/c	Bahasa Inggris
18	Drs. Khaeruddin 19650827 200604 1 006	Palopo, 18-08-1965	Penata III/c	Bahasa Indonesia
19	Dra. Nurmiati, M.Pd.I 19710503 200501 2 003	Suli, 03-05-1971	Penata III/c	Bahasa Asing
20	Hadrah, SE.,M.Si 19730202 200502 2 003	Palopo, 02-02-1973	Penata III/c	Ekonomi
21	Darwis, S.Pd 19790507 200604 1 010	Pangaparang, 07-05-1979	Penata III/c	Penjas
22	Hisdayanti, ST 19790425 200604 2 012	Amassangan, 25-04-1979	Penata III/c	Kimia
23	Rizal Syarifuddin, SE 19770816 200604 1 017	Palopo, 16-08-1977	Penata III/c	Ekonomi
24	Alahuddin, S.Fil.I.,M.Pd.I 19780902 200701 1 008	Palopo, 02-09-1978	Penata III/c	Akidah Filsafat
25	Faisal Syarifuddin, ST 19770816 200701 1 024	Palopo, 16-08-1977	Penata III/c	Teknik
26	Sugiyah, SP 19770212 200701 2 014	Lamasi, 12-02-1977	Penata III/c	Pertanian
27	Mustakin, SE 19631118 200604 1 004	Palopo, 18-11-1963	Penata Muda Tk.I	Ekonomi

			III/b	
28	Dra. Hj. Uswaty Khalid 19671231 200701 2 279	Ponjalae, 10-04-1967	Penata Muda Tk.I III/b	SKI
29	Indarmi H. Renta, S.Ag 19720915 200701 2 013	Bone, 15-09-1972	Penata Muda Tk.I III/b	Bahasa dan Sastra Arab
30	Dra. St. Nun Ainun Yahya 19690419 200701 2 025	Luwu, 19-04-1969	Penata Muda Tk.I III/b	Dakwah
31	Dra. Hj. Nurpati 19680201 200701 2 055	Cimpu, 01-02-1968	Penata Muda Tk.I III/b	Bahasa Indonesia
32	Drs. Abd.Muis Achmad 19690819 200710 1 003	Pangkep, 19-08-1969	Penata Muda Tk.I III/b	PAI
33	Sujarno, S.Ag 19750809 200710 1 003	Sukadamai, 09-08-1975	Penata Muda Tk.I III/b	Dakwah
34	Drs. Masyrum 19641231 200801 1 031	Batusitanduk, 25-05-1985	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi
35	Muh. Nashir Takbir, S.Kom 19780903 200801 1 006	Palopo, 03-09-1978	Penata Muda III/a	Teknik Informati ka
36	Sompeng B., S.Pd 19591231 198703 1 149	Mangkulu, 1959	Penata III/c	IPS
37	Abdul Wahhab, S.Si.,M.Pd 19810730 200604 1 012	Sungguminasa, 30-07-1981	Penata III/c	Sains
38	Yusni, ST 19820117 200912 2 003	Bone, 17-01-1982	Penata Muda Tk I/III/b	Kimia

39	Dra. Hj. Sahari B.Amir	Palopo, 24-02-1956		Syariah
40	Asriani Baso, S.Ag	Sampeang, 01-01-1975		Perbanding an Agama
41	Muh. Yunus, ST	Makale, 30-06-1975		Teknik
42	Yunus, S.Pd.I	Tokke, 12-07-1990		Pendidikan Agama Islam

*Sumber Data: Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tanggal 28 Agustus 2015.*

**b. Tabel Nama Staf Tata Usaha**

No	Nama	Pangkat/Gol.Ruang	Jabatan
1	Ruhaebah, SH	Penata Tk/III/d	Kepala Tata Usaha
2	Firdaus, SH	Penata Muda III/a	Bendahara Rutin
3	Abd. Haris Nasution	Penata Muda II/a	Staf Bendahara
4	Rustam Abadi, S.Kom	Penata Muda Tk.I,III/b	Staf Tata Usaha
5	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia, S.An	-	Staf Tata Usaha
7	Ashari Abdullah S.Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiyah, A.Md	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase, S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha
10	Syhraeni Somba, S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha
11	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah
12	Sudirman, S.Pd.I	-	Cleaning Service
14	Antok	-	Cleaning Service
15	Rini Rukmana, A.Md.Kom	-	Staf Tata Usaha
16	Susanto	-	Cleaning Servis

*Sumber Data: Staf TU Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tanggal 28 Agustus 2015.*

Dari data guru di atas, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik terutama kedisiplinan yang diterapkan oleh para guru yang menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan peserta didik.

#### 5. Keadaan Peserta Didik MAN Palopo

Selain guru, peserta didik merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. peserta didik juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing peserta didik pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada dirinya.

**TABEL 4.4**  
**Jumlah Siswa Dan Rombongan Belajar (ROMBEL)**  
**di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas/ Program	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	I ( Satu )	8	73	131	204

2	II (Dua) : IPA	3	20	47	62
	:IPS	4	38	49	81
3	III (Tiga) : IPA	3	12	45	57
	:IPS	3	21	37	58
Jumlah		21	164	309	473

*Sumber data: Madrasah Aliya Negeri (MAN) Palopo, tanggal 28 Agustus 2015.*

### **B. Upaya Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Salat Berjamaah Peserta Didik di MAN Palopo**

Pendidikan karakter yang direncanakan pemerintah merupakan tuntutan mutlak dan mendesak untuk segera dilaksanakan, mengingat banyaknya persoalan sumber daya manusia dan problem kemasyarakatan yang terjadi di masyarakat. Model pendidikan karakter merupakan jawaban atas sistem pendidikan di Indonesia yang dengan menekankan aspek kognitif, sehingga kejujuran, keuletan, kerja keras, hingga kesalehan menjadi tujuan dalam pendidikan. Salah satu upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah adalah dengan menciptakan iklim yang religius sehingga semua personil sekolah memiliki komitmen yang sama untuk merealisasikan nilai-nilai agama terutama meyangkut akhlak mulia seperti ketaatan beribadah mahdzah seperti salat, mengaji, disiplin dalam bekerja, bersikap jujur dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

---

4 Syamsu Yusuf L.N., Nani M. Sughandi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet 7; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.36.

Salat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah salat. Salat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Salat berjamaah memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, salat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam lingkungan sekolah, upaya guru untuk mengarahkan peserta didik dilakukan melalui dua pendekatan yaitu, proses intervensi dan pembiasaan.

Intervensi adalah campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak (orang, golongan, negara, dan sebagainya).<sup>5</sup> Proses intervensi dikembangkan dan dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan berbagai kegiatan terstruktur. Dalam proses pembelajaran tersebut guru sebagai pendidik sekaligus sebagai sosok panutan melaksanakan perannya

---

5 Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Cet 1; Jakarta Timur: Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2011). h. 179.

sebagai motivator yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keutamaan melaksanakan salat berjamaah sehingga peserta didik dapat melaksanakan salat berjamaah berdasarkan pemahamannya sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan salat berjamaah disekolah. Pendekatan melalui proses pembiasaan atau habituasi, yaitu menciptakan dan menumbuhkan aneka situasi dan kondisi yang berisi aneka penguatan yang memungkinkan peserta didik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai yang diharapkan seperti salat berjamaah di sekolah.<sup>6</sup> Adapun salah satu upaya guru dalam membimbing peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah di MAN Palopo melakukan pendekatan intervensi dan pembiasaan. Hal ini didukung oleh pernyataan salah seorang guru di MAN Palopo yang menjadi subjek penelitian ini yakni Nujihati Sadda yang menuturkan bahwa:

”Dalam proses pembelajaran, peserta didik selalu diberikan motivasi untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim terutama tentang pelaksanaan salat. Hal ini merupakan salah satu upaya kami sebagai seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mereka dapat merealisasikannya. dan dari mata pelajaran qur’an hadis yang saya ajarkan peserta didik diberitahukan ayat-ayat dan hadis yang berkaitan dengan ibadah salat dan amalan-amalan yang lain agar tumbuh kesadaran dan

---

<sup>6</sup>Daryanto Suyatri D., Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, ( Yogyakarta : Gava Media, 2013), h. 104.

menjadi anak yang soleh dan sholeha yang senantiasa mengamalkan ajaran Islam.”<sup>7</sup>

Uswaty Khalid menambahkan bahwa:

“Sebenarnya seluruh pendidik harus memiliki tanggungjawab untuk membina peserta didik terutama ibadah salat sesuai dengan bagraund madrasah ini, idealnya seluruh guru mata pelajaran itu harus mampu memunculkan nilai-nilai keislaman dari tiap mata pelajaran yang diajarkan. Secara khusus dari mata pelajaran SKI upaya yang bisa saya lakukan itu dengan memunculkan nilai-nilai ibadah dari setiap materi yang disampaikan, memunculkan makna-makna, hikmah dan sebagainya. Peserta didik sering saya berikan kisah-kisah mengenai perjuangan Rasulullah dalam berdakwah yang membutuhkan perjuangan terutama mengenai salat sehingga mereka lebih memahami dan merenungkan begitu besar perjuangan Rasulullah untuk mengajak para kaum muslimin-muslimah menegakkan perintah Allah swt, sehingga peserta didik lebih semangat dalam beribadah .<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pembinaan karakter dalam rana pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa, harapannya mampu menyelamatkan bangsa Indonesia dari demoralisasi. Pendidikan karakter juga menjadi alternatif yang bersifat preventif dalam memperkecil dan mengurangi berbagai penyebab masalah budaya dan karakter bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina. Penanaman kebiasaan baik, nilai-nilai moral,

---

<sup>7</sup> Nujihati Sadda, Guru al-Qur'an Hadist, "Wawancara" 27 Agustus 2015, di MAN Palopo.

<sup>8</sup>Uswaty Khalid, Guru SKI di Madrasah , "Wawancara" tgl 26 Agustus 2015 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

hingga ketauhidan pada peserta didik akan lebih melekat, asalkan cara penyampaiannya selaras dengan perkembangan mental anak.

Metode pembiasaan dalam salat (lima kali dalam satu hari satu malam), disebabkan ibadah sangat penting untuk dilaksanakan karena berdampak baik pada fisik (jasmani) maupun psikis (rohani atau jiwa). Pada tingkat pertama, orang melihat salat itu sebagai gerakan fisik. Akan tetapi, orang yang beriman melihatnya lain karena dapat memahami dan menghayati hakikat salat itu ia tidak dapat menafikan salat sebagai gerakan jasmaniah, tetapi hakikatnya adalah gerakan yang menghubungkan jiwa dengan Tuhan. Sebagaimana diungkapkan oleh Rasulullah saw. bahwa salat adalah tali penghubung antara hamba dan Tuhannya atau satu sarana hubungan antara manusia dan Allah swt.<sup>9</sup>

Dalam mengapresiasi atau mendukung peserta didik dalam melakukan salat dengan baik dan benar maka dilakukan pembinaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat di MAN Palopo yaitu

---

<sup>9</sup>Ali Yafie, *Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna*, (cet. I; Bandung: Hikmah, 2002) h. 115.

dengan cara mewajibkan setiap peserta didik untuk salat zhuhur di Masjid sebelum pulang secara berjamaah.

Menurut penuturan Sahari B.Amir bahwa, “dalam membimbing peserta didik untuk terbiasa mendirikan salat, maka dalam pelaksanaan salat berjamaah di sekolah mengikut sertakan guru untuk mendirikan salat berjamaah. itulah yang kami terapkan dalam lingkungan sekolah semua personil sekolah baik itu guru, staf pegawai dan peserta didik bersama-sama mendirikan salat berjamaah. Dengan demikian, peserta didik dapat meneladani gurunya dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu dengan mendirikan salat.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru bukan hanya sebatas megajar peserta didiknya agar menjadi manusia yang pandai, tetapi guru juga mempunyai peran dalam membina karakter peserta didik agar mampu diterima dan membawa manfaat di lingkungan masyarakat.

### **C. Eksistensi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Palopo**

Beribadah merupakan suatu bukti pengabdian seseorang kepada sang pencipta dengan melaksanakan amalan yang diperintahkan sesuai dengan penjelasan sumber Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Amalan yang diutamakan dalam ajaran Islam ialah salat yang merupakan rangkaian kegiatan yang dapat

---

<sup>10</sup> Sahari B.Amir, Guru Fiqih, “*Wawancara*” 29 Agustus 2015, di MAN Palopo.

menyehatkan rohani dan jasmani sehingga dijadikan sebagai kegiatan rutin untuk dilakukan. Salat menurut bahasa ialah berdo'a sedangkan menurut istilah syara' ialah rangkaian ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat saat *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukunnya.<sup>11</sup>

Pelaksanaan ibadah salat secara kontinue dari waktu ke waktu yang telah di tentukan batasnya di harapkan akan selalu ingat kepada Allah, sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan terasa diawasi dan diperhatikan oleh dzat yang maha mengetahui, maha melihat, dan maha mendengar sehingga orang yang melaksanakan salat terhindar dari segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam. Salat tidak hanya mengandung nilai ubudiah semata akan tetapi shalat juga mengandung hubungan baik dengan sesama makhluk Allah lainnya.

Setiap muslim di tuntut untuk merealisasikan dalam bentuk prilaku dalam kehidupannya sehingga dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama membutuhkan pembinaan melalui proses pendidikan yang juga diperankan oleh guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus kreatif dalam membina peserta didik agar dapat membentuk karakter mereka terutama dalam hal ibadah berupa salat karena dalam pelaksanaannya dibutuhkan sebuah pembiasaan sehingga peserta didik dapat menerima dan menyadari

---

<sup>11</sup> Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Cet.I; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), h.81.

apa yang telah diperintahkan dalam hal kebaikan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan oleh guru di MAN Palopo dengan mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan salat Zhuhur secara berjamaah di masjid yang ada dalam lingkungan sekolah. Hal ini didukung oleh pernyataan salah seorang guru di MAN Palopo yang menjadi subjek penelitian ini yakni Anna Rahma Chalid, yang menuturkan bahwa:

“Di sekolah ini, mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan salat zhuhur secara berjama’ah yang dalam proses pelaksanaannya kami mengawasi peserta didik melalui daftar hadir yang diedarkan. Tujuan adanya daftar hadir ini untuk mengetahui tingkat kejujuran peserta didik untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah ini karena kami pihak guru-guru tetap memantau kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah tersebut. dan saya selaku guru mata pelajaran fiqih Peserta didik sering saya ajak praktek, dan berdialog terutama tata cara wudhu dan bacaan-bacaan salatnya untuk materi-materi yang memerlukan pemahaman dan penghayatan saya menggunakan kisah dan hadis-hadis dan al-Quran karena mereka lebih tertarik kalau menggunakan diskusi hanya berjalan pada materi yang terkait pada fiqhi saja.”<sup>12</sup>

Menurut Penuturan Sitti nun ainun yahya bahwa:

”Sebagian besar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo beliau lihat selama ini bahwa ibadah salat peserta didiknya baik dan memuaskan, yang bisa dilihat dari kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah salat setiap memasuki waktu zhuhur dan mengisi daftar hadir seusai mendirikan salat, inilah sikap yang tergambar pada diri peserta didik di man palopo. Alhamdulillah sebagai seorang pendidik saya merasa bangga melihat kemajuan dari peserta didik di madrasah ini dan semua itu tidak lepas dari bimbingan yang didapatkan di sekolah dan terutama didikan dari kedua orang tuanya dirumah karena tarbiyah yang pertama mereka dapatkan dari rumahnya kemudian di sekolah dan lingkungan

---

<sup>12</sup>Anna Rahma Chalid, Guru Fiqih, “Wawancara” 28 Agustus 2015, di MAN Palopo.

dimana ia bergaul semua itu memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk pribadi dan karakter peserta didik. dan salat zhuhur secara berjamaah memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk karakter peserta didik selain menenangkan jiwa salat berjamaah juga menjaga ukhuwah islamiyah baik sesama guru dan peserta didik. dan apabila ditemukan peserta didik yang jarang mengerjakan salat maka kami sebagai guru baik itu guru matapelajaran dan wali kelas masing-masing memberikan teguran berupa nasehat-nasehat dan melakukan dialog dengan peserta didiknya ".<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, salat berjamaah yang diselenggarakan di lingkungan sekolah mempunyai dampak terhadap pembentukan pribadi anak. Salah satunya adalah menanamkan perilaku jujur kepada peserta didik dalam mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Menurut Nurla Isna Aunillah dalam panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah menjelaskan bahwa salah satu hal yang dilakukan guru dalam membangun karakter jujur pada peserta didik adalah dengan menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur agar tercipta iklim kejujuran dalam diri peserta didik.<sup>14</sup> Metode ini juga di terapkan di MAN Palopo yakni dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk menandatangani daftar

---

<sup>13</sup>Sitti Nun Ainun Yahya, Guru Aqidah Akhlak, "Wawancara" 28 Agustus 2015, di MAN Palopo.

<sup>14</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta : Laksana, 2011), h. 50.

hadir yang diedarkan setelah pelaksanaan salat zhuhur secara berjamaah di masjid yang ada dalam lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk memantau peserta didik yang berperilaku jujur dalam mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Dalam salat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, salat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri peserta didik disebabkan dalam salat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan sehingga guru harus memberikan bimbingan, latihan, dan arahan agar peserta didik memiliki karakter yang positif. hal ini senada dengan yang diutaran oleh Bahrum T, bahwa:

“Sekolah merupakan pilar utama dalam memberikan didikan bagi peserta didik dan salat salah satu penggemblengan untuk mengarahkan peserta didik berperilaku religius melalui ibadah salat berjamaah di sekolah. kami selaku guru di MAN Palopo berupaya setiap memulai pembelajaran terlebih dahulu memberikan nasehat berupa arahan dan peringatan-peringatan khususnya ibadah salat karena ini merupakan ibadah yang wajib dan merupakan ibadah rutinitas di MAN Palopo. dan dengan membiasakan ibadah salat berjamaah di MAN Palopo dapat membentuk karakter peserta didik, dan selama saya mengajar di MAN Palopo ini saya mengamati peserta didik yang aktif salat berjamaah memiliki sikap yang baik, misalkan di berikan tugas mereka kerjakan dan sopan kepada guru-gurunya. ini merupakan realisasi dari adanya ibadah salat yang senantiasa mereka dirikan baik itu disekolah, dirumah dan dimanapun mereka berada. dimana dalam salat berjamaah mengajarkan kebersamaan untuk senantiasa mengingat kepada Allah swt. agar terhindar dari bentuk perilaku

tercela dan senantiasa menjaga ukhuwah islamiyah yang baik sesama teman dan guru disekolah maka dengan demikian menjadi insan kamil".<sup>15</sup>

Pembinaan karakter dalam rana pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa dengan harapan dapat menyelamatkan bangsa Indonesia dari demoralisasi. Pendidikan karakter juga menjadi alternatif yang bersifat preventif dalam memperkecil dan mengurangi berbagai penyebab masalah budaya dan karakter bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina melalui penanaman kebiasaan baik, nilai-nilai moral, hingga ketauhidan pada peserta didik akan lebih melekat, asalkan cara penyampaiannya selaras dengan perkembangan mental peserta didik. Metode pembiasaan dalam salat (lima kali dalam satu hari satu malam), selaras dengan metode pembiasaan dalam pengamalan terhadap apa yang telah diajarkan kepada peserta didik. Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan di kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Seorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam aktivitasnya. Adapun dalam salat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan, sikap, dan perbuatan. Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin ialah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.<sup>16</sup> Dengan demikian disiplin adalah suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu

---

<sup>15</sup>Bahrum T, Guru Akidah-Akhlak, "Wawancara" 27 Agustus 2015 di MAN Palopo .

organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan utama yakni menciptakan peserta didik yang berkualitas. Hal ini dapat tercapai melalui penerapan aturan yang mengikat peserta didik untuk mematuhi sehingga dalam merancang program pendidikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Lembaga pendidikan yang memiliki aturan lebih menekankan pada peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakannya sehingga karakter peserta didik dapat terbina dengan baik.

Membina peserta didik dalam melaksanakan salat sama halnya dengan mengajari mereka agar dapat disiplin mengatur waktunya dengan baik. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan di MAN Palopo yang menekankan pada peserta didik untuk taat dan disiplin pada aturan termasuk dalam pelaksanaan salat dzuhur yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Menurut Muh. Hidayat salah satu peserta didik yang ada di MAN Palopo menuturkan bahwa:

“salat zhuhur yang dilaksanakan di sekolah harus di ikuti seluruh peserta didik karena ini menjadi peraturan yang ada di

---

16 Haedar Nashir , *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, ( Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 85.

sekolah dan harus dipatuhi disebabkan pihak sekolah memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan dan memperoleh hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukannya”.<sup>17</sup>

Berdasarkan penuturan di atas diperoleh bahwa penerapan salat berjamaah di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk upaya untuk membina karakter peserta didik terutama dalam sikap disiplin dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, eksistensi pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan sekolah dapat dikategorikan sebagai bentuk atau upaya untuk membina karakter peserta didik dalam berperilaku.

#### **D. Kendala dalam penerapan salat berjamaah peserta didik di MAN Palopo.**

Pendidikan berbasis agama indentik dengan pendidikan karakter yang proses transmisi pengetahuannya diarahkan pada pertumbuhan dan pengahayatan keagamaan yang mendorong kondisi rohaniah untuk mengandung keyakinan terhadap keberadaan Allah swt. Hal ini terjadi disebabkan salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membuat peserta didik yang mandiri,

---

<sup>17</sup>Muh. Hidayat, Siswa Kelas XII IPS 2, “Wawancara” 10 September 2015, di MAN Palopo.

berwawasan, dan berbudaya luhur sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif dan universal.<sup>18</sup> Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan suatu kelanjutan dari peran agama yang mengajarkan tindakan ritual seperti salat dan membaca doa serta membentuk keseluruhan tingkah laku manusia. Dalam usaha mewujudkan generasi remaja yang patuh terhadap syariat ajaran agama, untuk mencegah perilaku yang tidak baik salah satu diantaranya adalah ibadah salat. Firman Allah swt. Q.S. al-Baqarah/2:45

.. ﺍﻧﺴﺘﻌﻴﻦ ﺍﻟﻴﺎﺳﺎﺭﺓ ﻭﺍﻟﺴﻼﺕ ﻛﺎﻧﺘﻰ ﻣﻨﺴﻴﺮﺓ ﻟﻚ . ﺍﻧﺴﺘﻌﻴﻦ ﺍﻟﻴﺎﺳﺎﺭﺓ ﻭﺍﻟﺴﻼﺕ ﻛﺎﻧﺘﻰ ﻣﻨﺴﻴﺮﺓ ﻟﻚ ﺍﻧﺴﺘﻌﻴﻦ ﺍﻟﻴﺎﺳﺎﺭﺓ ﻭﺍﻟﺴﻼﺕ ﻛﺎﻧﺘﻰ ﻣﻨﺴﻴﺮﺓ ﻟﻚ

Terjemahnya:

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu",<sup>19</sup>

Manfaat Salat, selain menyehatkan jiwa dan raga, juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Firman Allah swt. Q.S. al-Ankabut/29:45

---

<sup>18</sup>Haedar Nashir , *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, ( Yogyakarta: Multi Presindo, 2013, h. 26.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: Darus Sunnah, 2002) , h.7.

مَا كَانَ لِأَنْتَ أَنْ تُرَىٰ فِيهَا  
 مَا كَانَ لِأَنْتَ أَنْ تُرَىٰ فِيهَا  
 مَا كَانَ لِأَنْتَ أَنْ تُرَىٰ فِيهَا  
 مَا كَانَ لِأَنْتَ أَنْ تُرَىٰ فِيهَا

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>20</sup>

Karakter peserta didik harus dibina dan diberi pengajaran melalui pembiasaan diri dalam mengamalkan ibadah termasuk dalam pelaksanaan salat berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan oleh lingkungan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik bersama-sama sebagai suatu komunitas untuk membuat komitmen bersama dalam membiasakan budaya positif di lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutin yang merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan konsisten setiap saat. Oleh karena itu, karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *ibid*, h. 401.

Peran sekolah selain mendidik peserta didinya agar menjadi manusia yang pandai, yaitu membina karakter peserta didik agar mampu diterima dan membawa manfaat di lingkungan masyarakat. Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid dan Dian Andayani juga menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>21</sup> Hal ini juga menjadi prioritas utama yang ada di lembaga sekolah MAN Palopo, sebagai salah satu sekolah negeri yang bertautan dengan agama memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dengan pengetahuan tentang agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Salah satu upaya yang dilakukan lembaga sekolah MAN Palopo dalam menanamkan karakter positif yang berdasarkan ajaran agama yaitu dengan mengadakan kegiatan salat zhuhur berjamaah yang dilaksanakan sekolah dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar dapat memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak yang tercela. Dalam mewujudkan rancangan kegiatan yang mengarahkan pada pembinaan karakter peserta

---

<sup>21</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

didik diperlukan usaha yang keras termasuk dalam upaya menghimbau peserta didik agar mau melaksanakan salat dzuhur berjamaah. Akan tetapi, terkadang kebanyakan peserta didik lebih senang salat sendiri-sendiri di bandingkan dengan salat berjamaah. Hal ini terjadi, disebabkan oleh berbagai hal termasuk fasilitas dalam pelaksanaan salat berjamaah masih kurang memadai.

Menurut Abd. Majid. DM. salah satu guru di MAN Palopo menjelaskan bahwa: “di sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang banyak sehingga peraturan sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk salat zhuhur berjamaah masih mengalami berbagai kendala salah satunya yaitu masjid tempat salat berjamaah berukuran kecil sehingga pelaksanaan salat zhuhur yang dilakukan secara bergilir terkadang mencapai tiga sampai empat kali kelompok. Hal ini yang menjadikan guru kesulitan dalam menertibkan peserta didik disebabkan sebahagian peserta didik berebut tempat salat dan terkadang mengalami kegaduhan.”<sup>22</sup>

Penuturan yang diuraikan oleh salah satu guru di atas juga didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik yang ada di MAN Palopo, yakni Asbar yang mengemukakan bahwa : “Di sekolah tempat saya menimba ilmu pengetahuan memiliki peraturan yaitu mewajibkan semua peserta didik untuk salat zhuhur secara berjamaah di lingkungan sekolah. Akan tetapi, tempat salatnya berukuran sempit sehingga terkadang kami berdesakan dan pada akhirnya terjadi keributan.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Abd. Majid. DM., Guru Qur;an Hadis, “*Wawancara*” 30 Agustus 2015, di MAN Palopo.

<sup>23</sup>Asbar, Siswa Kelas XII IPS 2, “*Wawancara*” 4 September 2015, di MAN Palopo.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa di MAN Palopo menerapkan aturan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya melaksanakan salat zhuhur berjamaah mulai tumbuh. Salah satu tujuan aturan ini adalah untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan peserta didik mulai terbentuk dengan adanya kegiatan salat zhuhur berjamaah. Akan tetapi, kapasitas pelaksanaan salat berjamaah secara disiplin belum terlaksana secara optimal disebabkan fasilitas sekolah belum memadai.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah seorang peserta didik di MAN Palopo yang menjadi subjek penelitian ini yakni Devi Anggraeni yang menuturkan bahwa:

“Di sekolah ini, kami sebagai peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan salat zhuhur secara berjama’ah dengan tepat waktu .Akan tetapi, masjidnya sempit dan tempat wudhu bagi peserta didik perempuan terbatas sehingga terkadang butuh waktu lama bagi kami untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan salat sehingga pelaksanaan salatnya dikelompok yang kedua bahkan pada kelompok terakhir.”<sup>24</sup>

Menerapkan sikap disiplin pada peserta didik tidaklah mudah disebabkan berbagai hal termasuk pada kondisi lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas yang kurang memadai sehingga penerapan budaya salat secara tepat waktu belum dapat direalisasikan. Akan tetapi upaya ini sudah termasuk kategori yang cukup baik karena meskipun terdapat kendala dalam menerapkan aturan sekolah di

---

<sup>24</sup>Devi Anggraeni, Siswa Kelas XII IPS 2, “Wawancara” 4 September 2015, di MAN Palopo.

MAN Palopo yang mewajibkan peserta didik salat berjamaah di sekolah tetapi masih dapat dilaksanakan peserta didik dengan baik meskipun waktu pelaksanaannya dilakukan secara berkala(bergantian).Guru yang mengajar di lembaga Madrasah termasuk MAN Palopo, secara umum berbasis pada pengembangan pengetahuan peserta didik tentang agama Islam sehingga pembelajaran pada bidang studi lainnya memberi dukungan adanya kegiatan pembinaan ibadah salat dalam Madrasah sesuai dengan visi dan misinya. Dengan demikian, upaya guru di MAN Palopo dalam meminimalisir adanya kendala dalam menerapkan aturan kepada peserta didik agar salat berjamaah di lingkungan sekolah meskipun fasilitas untuk pelaksanaan salat dilakukan secara berkala/bergiliran, yakni dengan membentuk kerja sama antar personil sekolah dalam memantau kegiatan peserta didik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya pembentukan karakter melalui penerapan salat berjamaah peserta didik di MAN Palopo dibentuk dan dibina dengan menanamkan kebiasaan baik, nilai-nilai moral, hingga ketauhidan pada peserta didik sehingga guru sebagai pendidik menjadi teladan yang utama. Hal ini dilakukan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran.
2. Eksistensi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Palopo
  - a. Dalam salat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, salat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri peserta didik. Dalam hal ini, karakter yang terbangun sebagai dampak adanya salat berjamaah di sekolah adalah sikap jujur peserta didik disebabkan lembaga sekolah aktif dalam memantau kegiatan peserta didik sehingga peserta didik akan patuh dan melaksanakan aturan sekolah tersebut.

- b. Penerapan salat berjamaah di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk upaya untuk membina karakter peserta didik terutama dalam sikap disiplin dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan karena pelaksanaan salat harus dilaksanakan tepat waktu.
3. Kendala yang ada dalam penerapan salat berjamaah peserta didik di MAN Palopo adalah fasilitas sekolah belum memadai. Dalam hal ini, masjid tempat pelaksanaan salat berjamaah di sekolah berukuran kecil sehingga salat berjamaah yang dilakukan peserta didik harus dalam bentuk berkala (bergantian).

### **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memeberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di MAN Palopo:

1. Guru sebagai pendidik yang utama dalam lembaga sekolah lebih mengutamakan metode keteladanan dalam membina karakter peserta didik disebabkan pengaruh sikap keteladanan dari guru dapat mengapresiasi peserta didik untuk melakukan hal yang sama.
2. Sebagai lembaga sekolah yang pembelajarannya berbasis agama Islam hendaknya lebih mengutamakan pengadaan fasilitas untuk menunjang kegiatan peserta didik yang mengarah pada

pelaksanaan ajaran agama termasuk fasilitas dalam pelaksanaan salat disekolah lebih diperhatikan lagi.

## Daftar Pustaka

- Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam. *Syarah Hadits Pilihan Bukhari- Muslim*, (Cet. 1; Darul Falah: Shafar, 1423 H/2002 M.
- Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah. *Sunan at-Tirmidzi*, Jilid 1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M
- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Cet.51;Jakarta: Arga, 2010
- Aisyah, Sitti. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa (di sd negeri no 039 padang kecamatan baebunta luwu utara)*, (Skripsi STAIN Palopo, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Ath Thahthawi, Ahmad Mustofa. *Salatnya Para Kekasih Allah*, Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta : Laksana, 2011.
- Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad. *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, ( Jilid 1; C.V. Toha Putra Semarang, 1406 H/1986 M.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*, Cet.V; Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Fadlun, Muhammad. *Keistimewaan & Keagungan Shalat Berjama'ah*, Cet.1; Jakarta: Pustaka Media, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012.

- Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Mugiroh Bin Bardazbah, al-Bukhori Al ja'fi, *Shohih Bukhori*, Jilid 1; Beirut Libanon:Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.
- Jamaluddin, Syakir. *Kuliah Fiqih Ibadah*, Cet.I; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010.
- Karman, Supiana. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Cet, IV; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, Jakarta: Esensi, divisi penerbit Erlangga, 2012.
- Madjid, Nurcholish. *30 Sajian Ruhani*, (bandung: Mizan, 2001).
- Maemunah. *Upaya Pembentukan Karakter siswa Melalui Pengajaran PAI Di SDN Jembatan Karung Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*,(Skripsi: Perpustakaan IAIN Palopo,2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, ( Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian* (jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003.
- Nurchaili. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru; Jurnal Pemerintah Pendidikandan Kebudayaan*, (Ed.III; Senayan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Peraturan Pemerintah RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (cet.1; Yokyakarta: Bening,2010.
- Pur, Muhammad Ridha Musyafiqi. *Daras Fikih Ibadah*, (cet II; Jakarta: Nur Al-Huda, 2013.
- Qodratillah, Meity Takdir dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Cet 1; Jakarta Timur: Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2011).

- Sabiq, Muhammad Sayyid. *Fiqh Sunnah*, (Cet.III; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011.
- Said, Muhazzab, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, dan Tesis)*. STAIN Palopo, 2012.
- Satriyah. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Mengikuti Shalat Berjamaah dan Upaya untuk Mengatasinya (di Kelurahan Mawa Kecamatan Sendana Kota Palopo)*, ( skripsi STAIN palopo,2011)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suryatri Damiatun, Dariyanto . *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, cet. 1: Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Susetya, Wawan. *Salat Khusyuk*,( Yogyakarta : Tugu Publisher 2007.
- Takdir, Muh. *Pendidikan Yang Mencerahkan*, (Ed.1; Malang: UMM Press,2014.
- Yafie, Ali. *Beragama Secara Praktis Agar Hidup Lebih Bermakna*,(cet. I; Bandung: Hikmah, 2002.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sughandi. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,( Cet 7; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.36.
- Zainuddin, A. Ritonga. *Fiqh Ibadah*, (Cet. I; Jakarta: Media Pratama, 1997.
- Zubaedi. *Desain pendidikan Karakter*; ( cet.1: Jakarta: Kencana Pranada Media Group,2011.

### **Sumber Internet**

[Http// mathedu. Unila, blogspot.com/2009/10 pengertian shalat, Htmmlu unila.](http://mathedu.Unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-shalat.html)

<http://tugasavan.blogspot.com/2013/08/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html>



## RIWAYAT HIDUP

**Hernawati Harfin**, Lahir di Palopo anak keempat dari tujuh bersaudara, memiliki tiga orang kakak dan tiga orang adik, lahir pada tanggal 17 November 1991 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Harfin.S dan Rosdiana.

Tekad yang tinggi dan do'a dari ke dua orang tua merupakan modal utama untuk meraih cita-cita dengan tujuan membahagiakan orang tua dan juga untuk membahagiakan orang-orang yang telah ikut berperan dalam mendidik dan membesarkan mulai dari kecil hingga dewasa. Dan semoga menjadi orang yang berguna terutama bagi diri sendiri, keluarga, Nusa dan Bangsa. Contact Person: 0822-9219-2763.

Penulis mulai memasuki pendidikan satu atap formal dan terdaftar sebagai siswi di SDN.90 Rampoang IIB2 pada tahun 1999-2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo. Pada tahun 2005-2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo pada tahun 2008-2011.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pada tahun 2011, atas izin Allah swt penulis dapat melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Alhamdulillah atas berkat rahmat karunia Allah swt dan do'a, serta dukungan dari kedua orang tua tercinta, akhirnya penulis telah menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Semoga Ilmu yang penulis dapatkan

dibangku kuliah ini menjadi bekal penulis dimasa sekarang dan yang akan datang serta memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.  
Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.